

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELIAN BAHAN BAKU DALAM KAITANNYA DENGAN EFISIENSI BAHAN PAKU PADA PT. UNITEX

*Purchase
planning*

082

Oleh:

Desi Efrianti, Tarida Marlin dan Jesica Novia
*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

Submitted:
JANUARI 2015

Accepted:
AGUSTUS 2015

ABSTRACT

Purchase of raw materials is an important element in a manufacturing company because this function has a responsibility to obtain raw materials with good quantity and quality and in accordance with the requirements. Raw materials are the main source to produce and create finished goods that will be sold by company and make a profit. The production process can only be done when the supply of raw materials available in sufficient quantities. The purpose of this study was to observe and analyze how the planning of raw materials and how they affect the efficiency of the availability of raw materials, as well as to deepen the knowledge of the author regarding the purchase of raw materials and raw material control. In conducting this study, the author make observations directly to the company as well as conduct interviews and analyze the data obtained. The author uses the method of descriptive analysis of qualitative data to analyze the efficiency of planning the purchase of raw material availability. Result of this study indicates that PT Unitex Tbk has not applied the calculation method for the management of raw material inventory. The purchase planning of raw materials based on the needs of raw materials that can be seen from the orders of the customers. But overall, the purchase planning of raw materials in PT Unitex is quite efficient on the availability of raw materials. It is shown that the supply of raw materials is never in a state of zero and is always in a state ready for production.

Keywords: purchase of raw materials, purchase planning, availability of raw materials.

PENDAHULUAN

Purchasing (pembelian bahan baku) merupakan salah satu fungsi penting dalam menunjang keberhasilan produksi perusahaan, karena fungsi ini mempunyai tanggung jawab untuk mendapatkan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harga yang layak, penyerahan tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan. Sebelum melakukan pembelian diperlukan adanya suatu strategi pembelian atau perencanaan yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan pada harga yang pantas.

Sistem penyediaan bahan dengan strategi pembelian yang tepat dapat menjamin kelancaran kegiatan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu pertimbangan dan perencanaan yang cermat dan tepat agar setiap rencana yang hendak dilaksanakan dapat terealisasi seperti apa yang diharapkan dan kemungkinan faktor-faktor yang merupakan kelemahan atau penghambat dapat diantisipasi sedini mungkin. Penggunaan strategi yang tepat juga akan dapat menunjang tercapainya tingkat efisiensi biaya bahan baku sehingga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 3 No.2, 2015
pg. 082 - 156
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

tinggi.

Dalam upaya mencapai target yang diharapkan, diperlukan adanya persediaan bahan baku yang optimal sehingga tidak mengganggu kelancaran proses produksi yang berlangsung. Adanya penanganan yang tepat terhadap persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk mengantisipasi keadaan apabila permintaan pasar tiba-tiba naik pada suatu periode tertentu. Dengan demikian persediaan produk dapat dioptimalkan serta biaya-biaya yang terkait didalamnya dapat ditekan seefisien mungkin.

Setelah perusahaan merencanakan, membeli, lalu memegang bahan baku yang optimal, tentulah ada pengendalian yang perlu dilakukan terhadap persediaan vital tersebut. Pengendalian adalah sebagian aspek dari perencanaan perusahaan yang sudah ditetapkan. Pengendalian harus dilakukan untuk mencegah penyimpangan atau kecurangan yang mungkin terjadi selama berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan. Tanpa adanya pengendalian yang baik, maka keberadaan dan pengolahan bahan baku akan menjadi rentan dari kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah : Pengertian persediaan menurut Donald E.Kieso, Jerry J.Weygandt, dan Terry D. Warfield dalam bukunya Akuntansi Intermediate Edisi Kedua Belas Jilid 1 (2008, 402) adalah "Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual."

Supriyono dalam buku Akuntansi Biaya (2005, 4) menyebutkan bahwa "perencanaan pada dasarnya adalah memilih alternatif-alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi"

Carter Usry (2004, 281) dalam buku Akuntansi Biaya mengungkapkan : Departemen pembelian (1) menerima bukti permintaan pembelian atas bahan kapan, dan peralatan; (2) memiliki informasi mengenai sumber pasokan, harga, dan jadwal pengapalan dan pengantaran; (3) membuat dan menempatkan pesanan pembelian; serta (4) mengatur pelaporan di antara departemen pembelian, penerimaan, dan departemen akuntansi. Fungsi tambahan dari departemen pembelian di beberapa perusahaan adalah untuk menyetujui pembayaran dari setiap faktur yang diterima dari pemasok.

Di dalam buku Manajemen Persediaan, Freddy Ranguti (2003, 19) mengungkapkan "Teknik pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali."

Menurut Carter Usry (2004, 299) dalam buku Akuntansi Biaya menyebutkan

Pengendalian bahan baku dicapai melalui pengaturan fungsional, pembebanan tanggung jawab, dan bukti-bukti dokumenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan anggaran penjualan dan produksi dan dengan penyelesaian produk yang siap untuk dijual dan dikirimkan ke gudang atau pelanggan. Ada dua tingkat pengendalian persediaan: pengendalian unit dan pengendalian uang. Pengendalian persediaan akan beroperasi dengan berhasil apabila peningkatan atau penurunan dalam persediaan mengikuti pola yang telah ditentukan atau diperkirakan sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif terhadap data penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana teknik yang digunakan adalah asosiatif, yaitu mencoba menganalisis perencanaan bahan baku dengan efisiensi ketersediaan bahan baku dengan cara membandingkan hasil riset lapangan dengan teori yang relevan yang diperoleh dari hasil riset kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Bahan Baku dalam Kaitannya dengan Efisiensi Ketersediaan Bahan Baku

I. Penggunaan Bahan Baku

Tabel 1
Stok Bahan Baku di Gudang Tahun 2012

	Sisa Bulan Lalu (ton)					Saldo Akhir Bulan (ton)				
	AU	US	EG	CY	Po	AU	US	EG	CY	Po
Januari	267	380	164	134	12	236	527	313	83	0
Februari	236	527	313	83	0	595	475	205	43	6
Maret	595	475	205	43	6	601	476	165	0	36
April	601	476	165	0	36	330	273	98	0	0
Mei	330	273	98	0	0	174	72	119	0	20
Juni	174	72	119	0	20	104	277	216	0	26
Juli	104	277	216	0	26	471	216	171	120	54
Agustus	471	216	171	120	54	350	294	274	216	56
September	350	294	274	216	56	180	160	217	130	26
Oktober	180	160	217	130	26	127	203	173	74	12
Nopember	127	203	173	74	12	31	183	129	42	85
Desember	31	183	129	42	85	33	159	43,5	31	48

II. Analisis Perencanaan Pembelian Bahan Baku dalam Kaitannya dengan Efisiensi Ketersediaan Bahan Baku

Berdasarkan analisis dari tabel 1 di atas lalu menarik garis umum nya, angka persediaan bahan baku tidak pernah menunjukkan angka nol kecuali untuk beberapa jenis seperti conductive yarn dan polyester. Hal itu berarti bahwa gudang PT Unitex pada awal bulan selalu dalam keadaan siap dengan bahan baku selama periode tahun 2012.

Perusahaan tidak mengakui biaya pemesanan dan biaya penyimpanan karena metode yang dipakai adalah *just in time*. Perusahaan mengestimasi bila biaya-biaya tersebut diakui akan sangat besar dan kemungkinan perusahaan akan merugi. Bila menggunakan perencanaan dengan metode lain (EOQ), biaya penyimpanan bisa

mencapai 20% dari penjualan dan biaya pemesanan bisa mencapai 500 USD. Penjualan tahun 2012 berkisar 15.000.000 USD.

Penulis mencoba menganalisis menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk polyester dan hasilnya akan diperbandingkan dengan metode *just in time* yang digunakan oleh perusahaan.

EOQ Polyester :

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{(2 \times \text{jumlah yang diperlukan per tahun} \times \text{biaya pemesanan}) / (\text{biaya per unit} \\ &\text{bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan})} \\ &= \sqrt{(2 \times 600.000 \times 500) / (0,0000712 \times 3.000.000)} \\ &= 1676,0038 \\ &= 1676 \text{ kg} \end{aligned}$$

Dengan keterangan bahwa kurang lebih dalam satu tahun dibutuhkan 600.000 kg polyester (50.000/bulan) dan harga per unit bahan baku polyester sebesar 0,0000712 (25.000 kg = USD 1,780). EOQ untuk polyester adalah ± 1676 kg setiap kali pesan. Namun PT Unitex menetapkan 50.000 kg dalam sekali pesan untuk bahan baku polyester. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi kekurangan pesanan untuk bahan baku polyester bila menggunakan EOQ. Sementara perencanaan mengenai jumlah polyester yang harus dibeli adalah 50.000-70.000 kg.

Bila perusahaan menggunakan EOQ tentu saja akan terjadi kekurangan stok. Adanya kenaikan permintaan/order dari konsumen dari Maret 2012 ke April 2012 dan juga pembelian bahan baku pada bulan April tidak terlalu tinggi sehingga bahan baku polyester digunakan habis hingga akhir bulan. Bulan Januari 2012 pun perusahaan melakukan pembelian polyester dalam jumlah yang sedikit sehingga mengakibatkan saldo akhir bulan polyester bernilai nol. Sejauh pengamatan penulis, stok bahan baku polyester sudah cukup efisien bila menggunakan metode *just in time*.

Penulis membandingkan tabel pesanan dari pelanggan tahun 2012 dengan tabel pembelian polyester tahun 2012, kenaikan dan penurunan pembelian polyester hampir sebagian besar sebanding dengan pesanan dari pelanggan. Apabila pesanan meningkat, pembelian polyester pun meningkat. Begitu pula bila terjadi penurunan pesanan , maka pembelian polyester pun akan menurun. Terkecuali untuk beberapa bulan dimana pembelian kapas meningkat maka pembelian polyester akan menurun , walaupun pesanan naik. Adapula dimana pembelian baik kapas maupun polyester benar-benar minim walaupun pesanan meningkat, dikarenakan sisa bulan lalu masih cukup digunakan atau budget terbatas.

Polyester yang masuk ke gudang pada tahun 2012 jumlahnya cukup besar kecuali hanya di awal tahun yaitu di bulan Januari. Hampir setiap bulannya selalu terjadi transfer masuk polyester, hanya di bulan Oktober saja polyester yang masuk nol jumlahnya. Namun di akhir bulan polyester tetap menunjukkan hasil sisa yang berarti bahwa produksi tidak kekurangan bahan baku polyester. Di awal bulan pun polyester selalu menunjukkan saldo tidak nol. Berarti kapanpun bagian produksi membutuhkan polyester, gudang siap mengirim.

Penulis mencoba menganalisis menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk bahan baku kapas buatan Amerika, buatan Australia, buatan Egyptian, dan jenis Conduitive Yarn dan hasilnya akan diperbandingkan dengan metode *just in time* yang digunakan oleh perusahaan.

EOQ Kapas Amerika :

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{(2 \times \text{jumlah yang diperlukan per tahun} \times \text{biaya pemesanan}) / (\text{biaya per unit} \\ &\text{bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan})} \\ &= \sqrt{(2 \times 3.000.000 \times 500) / (1,77 \times 3.000.000)} \end{aligned}$$

$$= 10,629$$

$$= 10 \text{ kg}$$

Dengan keterangan bahwa kurang lebih estimasi dalam satu tahun dibutuhkan 3.000.000 kg kapas (250.000 kg atau 250 ton /bulan) dan harga per unit bahan baku kapas Amerika sebesar 1,77 USD. EOQ untuk bahan baku kapas dari Amerika adalah ± 10 kg setiap kali pesan.

EOQ Kapas Australia :

EOQ = $\sqrt{(2 \times \text{jumlah yang diperlukan per tahun} \times \text{biaya pemesanan}) / (\text{biaya per unit bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan})}$

$$= \sqrt{(2 \times 3.000.000 \times 500) / (2,28 \times 3.000.000)}$$

$$= 9,365858$$

$$= 9 \text{ kg}$$

Dengan keterangan bahwa kurang lebih estimasi dalam satu tahun dibutuhkan 3.000.000 kg kapas (250.000 kg atau 250 ton /bulan) dan harga per unit bahan baku kapas Australia sebesar 2,28 USD. EOQ untuk bahan baku kapas dari Australia adalah ± 9 kg setiap kali pesan.

EOQ Kapas Egyptian :

EOQ = $\sqrt{(2 \times \text{jumlah yang diperlukan per tahun} \times \text{biaya pemesanan}) / (\text{biaya per unit bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan})}$

$$= \sqrt{(2 \times 3.000.000 \times 500) / (1,45 \times 3.000.000)}$$

$$= 11,7444$$

$$= 11 \text{ kg}$$

Dengan keterangan bahwa kurang lebih estimasi dalam satu tahun dibutuhkan 3.000.000 kg kapas (250.000 kg atau 250 ton /bulan) dan harga per unit bahan baku kapas Egyptian sebesar 1,45 USD. EOQ untuk bahan baku kapas dari Egyptian adalah ± 11 kg setiap kali pesan.

EOQ Kapas Conduitive Yarn :

EOQ = $\sqrt{(2 \times \text{jumlah yang diperlukan per tahun} \times \text{biaya pemesanan}) / (\text{biaya per unit bahan baku} \times \text{biaya penyimpanan})}$

$$= \sqrt{(2 \times 3.000.000 \times 500) / (16,93 \times 3.000.000)}$$

$$= 3,437055$$

$$= 3 \text{ kg}$$

Dengan keterangan bahwa kurang lebih estimasi dalam satu tahun dibutuhkan 3.000.000 kg kapas (250.000 kg atau 250 ton /bulan) dan harga per unit bahan baku kapas Conduitive Yarn sebesar 16,93 USD. Tanpa memasukan unsur biaya lainnya, EOQ untuk bahan baku kapas Conduitive Yarn adalah ± 3 kg setiap kali pesan.

Berdasar analisis menggunakan EOQ, sepertinya tidak cocok untuk perhitungan perencanaan pembelian dan aktualisasi pembelian untuk bahan baku kapas PT Unitex Tbk, sebab dari perbandingan hasil perhitungan yang diperoleh dengan angka aktual yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jauh. Selain itu, perusahaan memang tidak menggunakan metode perhitungan khusus mengenai pembelian bahan baku. Angka-angka pembelian didasari kepada pesanan dari pelanggan serta kebutuhan mendesak dan stok yang tersedia di gudang. Apabila menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), akan terjadi inefisiensi dari sisi kuantitas berdasar perhitungan di atas.

Penulis membandingkan tabel pesanan dari pelanggan tahun 2012 dengan tabel pembelian kapas tahun 2012, kenaikan dan penurunan pembelian kapas hampir

sebagian besar sebanding dengan pesanan dari pelanggan. Apabila pesanan meningkat, pembelian kapas pun meningkat. Begitu pula bila terjadi penurunan pesanan, maka pembelian kapas pun akan menurun. Terkecuali untuk beberapa bulan dimana pembelian polyester meningkat maka pembelian kapas akan menurun, walaupun pesanan naik. Adapula dimana pembelian baik kapas maupun polyester benar-benar minim walaupun pesanan meningkat, dikarenakan sisa bulan lalu masih cukup digunakan.

Analisis terhadap stok bahan baku kapas melalui tabel 4.5, tentu dapat dilihat bahwa stok akhir bulan kapas selalu menunjukkan angka yang cukup besar. Kecuali beberapa bulan di awal tahun dimana angka menunjukkan nol untuk jenis kapas conductive yarn. Hal ini menunjukkan bahwa gudang masih melakukan penyimpanan terus akan bahan baku.

Seperti yang penulis uraikan sebelumnya, bahwa dengan menggunakan asumsi perhitungan EOQ, akan menimbulkan ketidakefisienan dalam hal kuantitas. Begitu pula dalam hal biaya. Dalam hal biaya pun dengan metode *just in time*, perusahaan bisa menekan biaya hingga kurang lebih 3.000.000 USD. Hal ini menunjukkan kurangnya efisiensi terhadap persediaan bahan baku bila benar menggunakan asumsi metode EOQ.

Tabel 2
Perbedaan Biaya dan Biaya yang Ditekan Metode EOQ dan JIT

Selisih kuantitas dengan metode EOQ	Biaya yang ditekan (USD)	Total biaya yang bisa ditekan (USD)
Polyester = ± 48.000 kg	• 3.000.000 • 500	144.024.000.000
Kapas = ± 200.000 kg	• 3.000.000 • 500	600.100.000.000

Dari sisi biaya penulis mengamati bahwa terjadi pembengkakan biaya apabila perusahaan mengakui biaya-biaya yang tidak diakui dalam metode *just in time* yang digunakan perusahaan.

Penulis melihat bahwa kapas jenis Amerika, Australia, Conduitive Yarn, dan Egyptian mengalami penurunan saldo di akhir bulan ketika sudah di akhir tahun (memasuki bulan Oktober 2012). Namun penjualan turun dari Oktober ke November dan naik di bulan Desember. Transfer masuk ke gudang untuk kapas jenis Egyptian dan Conduitive Yarn nol di akhir tahun. Sementara kapas Amerika dan Australia juga lebih kecil nilainya dibanding bulan-bulan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai menekan bahan baku di akhir tahun.

Perencanaan akan pembelian bahan baku tanpa menggunakan perhitungan khusus seperti sudah efisien untuk perusahaan. Walaupun saldo akhir bulan menunjukkan beberapa kapas masih dalam jumlah besar, namun menurut beberapa pihak di perusahaan, ketersediaan bahan baku sudah cukup efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. PT Unitex Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan kain dari bahan baku kapas dan polyester. PT Unitex Tbk melakukan perencanaan pembelian bahan baku sesuai kebutuhan yang didasari dengan

- pesanan dari pelanggan. Semua pembelian bahan baku dilakukan secara kredit dengan syarat *FOB Destination*.
2. Perencanaan pembelian bahan baku pada PT Unitex dilakukan dengan Just in Time, yaitu perusahaan mempunyai kontrak terikat dengan *supplier* dan mempunyai hubungan baik dari waktu ke waktu. Pembelian dilakukan pada saat perusahaan membutuhkan bahan baku. Namun terdapat kelemahan yang dapat penulis simpulkan yaitu perusahaan belum memahami dengan jelas apa itu konsep *just in time*. *Just in Time* didefinisikan hanya membeli pada saat butuh.
 3. Efisiensi terhadap ketersediaan bahan baku cukup baik, beberapa hal diantaranya :
 - a) Bahan baku selalu siap di gudang dan tidak pernah kosong.
 - b) Jumlah bahan baku tidak pernah dalam keadaan kekurangan ketika bagian produksi meminta ke bagian gudang.
 - c) Dibanding menggunakan metode lain (EOQ), *Just in Time* mampu memberi efisiensi dari sisi kuantitas dan biaya.
 4. Sistem pembelian dan pengendalian atas proses pembelian pada PT Unitex Tbk pun sudah cukup baik secara umum, diantaranya :
 - a) Terdapat dokumen-dokumen yang disediakan untuk menjalankan sistem pembelian bahan baku dan disetujui oleh pihak yang berwenang.
 - b) Dokumen tersebut disalin dan disimpan tidak hanya di bagian pembelian saja tapi juga di bagian gudang dan *accounting*.
 - c) Pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku selalu dimonitoring oleh kepala bagian atau staff yang berwenang dan disetujui oleh pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Carissa. 2011. <http://andicarissa.wordpress.com/2011/12/21/pengendalian-bahan-baku/>. (Diakses 23 Agustus 2013)
- Asep Abdul Gani. 2010. *Tinjauan Prosedur Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.
- Blocher Chen Cokins. 2007. *Cost Management*, Salemba Empat, Jakarta
- Carter Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13 Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Chandra Herawan. 2012. *Peranan Metode EOQ dalam Mengefisiensikan Biaya Persediaan*. Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.
- Christian Nataludin. 2008. *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku*. Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.
- Fess, Warren Reeve. 2005. *Accounting*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fuad Ath Hary. 2011. *Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kayu Gelondongan dengan Metode Silver Meal*. Penelitian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hendra. 2012. *Evaluasi Atas Sistem Pembelian Dalam Kaitannya dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Sinar Murni Perkasa Bogor*. Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.
- Kieso, Weygandt Kimmel. 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*, John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso, Weygandt Kimmel. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*, John Wiley and Sons, Inc.

- Rangkuti, Freddy. 2003. *Manajemen Persediaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan*, Grasindo, Jakarta.
- Shelmi. 2011. <http://shelmi.wordpress.com/2010/10/25/perencanaan-dan-pengendalian-persediaan-2/> (Diakses 15 Agustus 2013)
- Soekrisno Agus. 2012. *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Skousen, Stice. 2004. *Accounting*, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 2007. *Akuntansi Biaya*. BPF, Yogyakarta.
- Toya. 2010. <http://toyayans.blogspot.com/2012/02/makalah-pengaruh-pengendalian.html> (Diakses 20 Agustus 2013)
- Yonathan. 2012. *Penerapan Sistem Pembelian Dalam Mengendalikan Persediaan pada CV Aneka Design Indonesia*. Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor
- Zulian Yamit. 2005. *Manajemen Persediaan*, Ekonisia, Yogyakarta.